

## **SURVEI KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENYIKAPI KENDALA SARPRAS PEMBELAJARAN DI DAERAH PESISIR KEC. SAYUNG TAHUN 2023**

**Tedy Syahrindra<sup>1</sup>, Bambang Priyono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Article History**

*Received : 15 Mei 2024*

*Accepted : Juni 2024*

*Published : Juni 2024*

### **Keywords**

*Kata kunci :*

*Creativity, Learning,*

*Facilities and*

*infrastructure constraints*

### **Abstrak**

Penelitian ini didasari oleh temuan penulis di lapangan bahwasannya di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang terletak di daerah pesisir pantai utara Jawa, sarana dan prasarana PJOK belum memadai. Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Kendala Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam mengajar Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket dan Dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah semua Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Daerah Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terutama di luar kelas di Kecamatan Sayung, contoh kendala yang muncul adalah tergenangnya area lapangan sekolah, ketersediaan alat olahraga yang terbatas, kondisi alat olahraga yang tidak layak, media pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik, ketertarikan pada olahraga yang masih sangat minim. Dari hasil ini peneliti menyarankan agar Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami permasalahan yang ada dan meningkatkan keterbukaannya terhadap akses informasi dan hal-hal baru dari luar serta mempertahankan kemampuannya dalam menciptakan ide dan modifikasi sarpras yang telah dilakukan.

### **Abstract**

*This research is based on the author's findings in the field that Sayung District, Demak Regency is located in the northern coastal area of Java, PJOK facilities and infrastructure are inadequate. The focus of the problem of this research is obstacles to physical education learning facilities and infrastructure in Sayung District, Demak Regency. The aim of this research is to find out the level of creativity of Physical Education Teachers in teaching Physical Education Learning in Sayung District, Demak Regency. This research method uses descriptive quantitative research. Data collection in this research used questionnaires and documentation. The subjects in this research were all Elementary School Physical Education Teachers in the Coastal Area, Sayung District, Demak Regency. The results of this research show that there are obstacles to facilities and infrastructure in Physical Education learning, especially outside the classroom in Sayung District, examples of obstacles that arise are flooded school field areas, limited availability of sports equipment, inappropriate conditions of sports equipment, inadequate learning media. given less attractive teachers, interest in sports is still very minimal. From these results, the researcher suggests that Elementary School Physical Education Teachers in the coastal areas of Sayung District, Demak Regency can improve their ability to understand existing problems and increase their openness to access to information and new things from outside as well as maintain their ability to create ideas and modify infrastructure that has been carried out.*

**How To Cite:**

Syahrindra, T., & Priyono, B., (2024). SURVEI KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENYIKAPI KENDALA SARPRAS PEMBELAJARAN DI DAERAH PESISIR KEC. SAYUNG TAHUN 2023. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 349-357

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fenomena pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dalam kehidupan manusia (Dewey, 1994). Pendidikan jasmani adalah salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan (Purwanto & Susanto, 2018). Menurut (Priyono, 2012, p. 113) Pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia masih tersendat-sendat dalam prestasi. Hal ini diyakini karena kurangnya fasilitas dan program pendidikan yang baik.

Pendidikan jasmani merupakan tahapan pendidikan yang melewati kegiatan jasmani, permainan atau olahraga yang digunakan oleh guru agar memperoleh capaian tujuan pendidikan (Irvansyah et al., 2023, p. 324). Lalu dalam pendapat menurut (Pratiwi et al., 2023, p. 526) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengantarkan terjadinya perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Tujuan pendidikan jasmani pada sekolah adalah siswa mampu mencapai kesehatan jasmani, kesehatan rohani, serta kesehatan fisik tubuh (Suryobroto, 2004). Pendidikan jasmani bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Setiawan et al., 2015, p. 139)

Menurut (Setiawan & Ma'mun, 2015, p. 2095) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan

jasmani di sekolah dasar oleh guru hendaknya dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, guna mendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Menurut (Priyono et al., 2023, p. 89) Guru yang berkualitas merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah karena hanya guru profesional yang dapat menciptakan situasi aktif bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani mencakup aspek pendidikan secara keseluruhan (Setiawan & Faza, 2019, p. 1). Pembelajaran dalam pendidikan bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku dan keterampilan serta aspek-aspek lain yang ada pada tiap individu siswa (Setiawan & Triyanto, 2014, p. 40).

Pembelajaran pendidikan jasmani di luar kelas atau praktek lapangan juga masih banyak hambatan yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien, Guru jarang menggunakan alat bantu atau media yang mampu dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa Hal itu kebanyakan terjadi karena kurangnya kreatifitas guru dan tidak tersedianya alat bantu/media, ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan cukup di sekolah tersebut yang mengakibatkan guru enggan ataupun malas dalam mengelola pembelajaran.

Kondisi letak geografis sekolah juga bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Fitri, 2021). Pembelajaran pendidikan jasmani di

sekolah daerah dataran rendah atau daerah pesisir mungkin memiliki perbedaan dengan pembelajaran di daerah dataran tinggi (Jamil, 2015), Daerah Kecamatan Sayung terdiri dari sekolah yang terbagi menjadi di daerah pesisir laut dan daerah persawahan dengan jumlah 36 Sekolah dasar dan terdapat 12 Sekolah Dasar yang berada di daerah pesisir laut Jawa. Daerah pesisir yang notabene dekat dengan permukaan air laut terkadang pembelajaran terganggu karena adanya fenomena alam yang diluar prediksi alam, beberapa sekolah yang berada di dekat pesisir terkadang mengalami fenomena kenaikan air laut atau yang akrab disebut Banjir rob yang memasuki sekolah dan mengurangi fleksibilitas dalam pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan jasmani di luar kelas.

Contoh nyata yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan observasi awal di beberapa sekolah dasar di daerah pesisir kecamatan sayung, peneliti melihat dan mengamati materi lompat jauh pembelajaran dilakukan di teras yang terletak di depan kelas dikarenakan lapangan yang biasanya digunakan terendam air karena permukaan laut yang naik/rob, dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi 2 baris ke belakang, dan alat bantu yang digunakan hanya menggunakan sebuah con yang digunakan sebagai patokan jarak lompatan, pembelajaran seperti ini terkesan kurang menarik minat siswa karena siswa terlalu lama menunggu giliran untuk melakukan lompatan dan Penggunaan alat bantu con yang dirasa kurang menarik minat siswa, berpindah observasi di sekolah lain yang masih berada di satu wilayah pembelajaran materi sepakbola, sekolah memiliki lapangan yang tidak terendam air, para siswa dibagi menjadi dua kelompok laki-laki dan perempuan menggunakan dua bola, guru tidak penjelasan materi yang ingin dicapai, Guru hanya memberikan arahan agar

bermain dengan bola, maka yang terjadi pembelajaran yang tercipta kelompok perempuan berhenti bermain dengan bola dan hanya melihat permainan yang dilakukan oleh kelompok laki-laki hal itu menyebabkan pembelajaran terlihat pasif dan kurang menarik.

Dari uraian diatas dapat terlihat pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam tujuan capaian hasil pembelajaran di sekolah dasar, walaupun terbanyak kendala-kendala yang dihadapi karena sarana dan prasarana, tidak terkecuali yang dialami para guru yang mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dasar yang berada di daerah Kecamatan Sayung, dalam memberikan materi pelajaran masih terdapat kendala-kendala dan permasalahan yang harus dihadapi. Menurut masukan beberapa guru Penjasorkes di Kecamatan Sayung mengatakan bahwa pada intinya kendala dan permasalahan yang muncul tersebut adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Daerah kecamatan Sayung dan kondisi Lapangan yang terdampak rob. Dengan berbagai masalah yang dihadapkan kepada Guru sekiranya guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan kreativitas pada dirinya untuk membuat suatu terobosan atau inovasi terbaru.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui tingkatan kreativitas Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam menyikapi keterbatasan dan tantangan sarana dan prasarana pembelajaran.

Untuk mengetahui hasilnya penelitian ini

menggunakan metode survei yaitu dengan melakukan penyebaran pertanyaan atau angket kepada sejumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Guru Penjas Sekolah Dasar yang sedang mengajar di Sekolah Dasar-Sekolah Dasar di daerah Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan jumlah responden 10 orang. Sementara itu untuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket hasil modifikasi dari penelitian (Prakoso, 2013) dengan jumlah 36 butir pertanyaan. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel kategori

rentangan norma penilaian dari (Azwar, 2010) dan kemudian dianalisis dengan cara deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kreativitas Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam menyikapi keterbatasan dan kondisi pembelajaran penjas yang ada. Berikut ini rumus pengakategorian norma berdasarkan (Azwar, 2010):

Tabel 1. Rumus Pengakategorian Norma Berdasarkan (Azwar, 2010)

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Mei hingga 22 Juni 2023 dengan melibatkan 10 orang responden Guru Penjas Sekolah Dasar dari 10 sekolah berbeda yang berada di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pemilihan responden tersebut dilakukan atas

dasar kondisi geografis sekolah yang sangat dekat pesisir laut jawa, sehingga masing-masing dari responden ini menghadapi situasi yang hampir serupa yakni tantangan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan akibat bencana alam seperti banjir air laut (rob) yang kemudian berimbas pada pembelajaran penjasorkes di sekolah terutama terkait fasilitas, sarana, dan prasarana.

Berikut ini merupakan hasil perolehan keseluruhan data dari seluruh responden yang diberikan angket dalam penelitian ini yang kemudian di analisis dan dimasukkan dalam kategori norma rentang dari Azwar (2010):

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Total Keseluruhan Data

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
$\geq 126$	Sangat Tinggi	1	10 %
117 - 125	Tinggi	3	30 %
107 - 116	Sedang	3	30 %
98 - 106	Rendah	3	30 %
$\leq 97$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		10	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memiliki kreativitas dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana sebesar 111, 9 atau masuk dalam kategori sedang. Adapun rinciannya adalah terdapat 1 guru (10%) yang mendapat nilai skor lebih dari atau sama dengan 126 yang masuk dalam kategori sangat tinggi , 3 guru (30 %) dengan kategori tinggi dengan memperoleh skor 117-125, 3 guru (30 %) dengan kategori sedang dengan memperoleh nilai 107-116, dan 3 guru (26%) dengan kategori rendah dengan mendapat skor 98-106.

## 2. Pembahasan

Penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada hampir seluruh jenjang sekolah di Indonesia. Pendidikan jasmani adalah salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter kepribadian siswa, penunjang kreativitas, perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan, kemampuan fisik, mental, sikap sportifitas dan dalam mengusung keberhasilan mencapai tujuan pendidikan (Purwanto & Susanto, 2018).

Sebagai pembelajaran yang mengedepankan olah fisik dan tubuh, pembelajaran penjasorkes ini sangat membutuhkan sarana dan prasarana sebagai bagian dari penunjang untuk kelancaran pembelajaran penjasorkes. Hal ini pernah disampaikan oleh (Suryobroto, 2004, p. 4) yang mengungkapkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya / siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Namun sayangnya pemerataan pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata merata. Hal tersebut kemudian menyebabkan ada kesenjangan antara sarana dan prasarana tidak sama antara sekolah yang ada di pusat kota dengan yang ada di pinggiran atau pedesaan. Kondisi tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendanaan, kemampuan pemerintah daerah dan sekolah serta lain

sebagainya. (Jamil, 2015) pernah menyebutkan dalam penelitiannya bahwa selain faktor di atas, kondisi geografis juga menjadi salah tantangan tersendiri dalam pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana pembelajaran penjas. Kondisi tersebut juga yang sekarang terjadi di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Perubahan iklim dan pemanasan global yang terjadi di dunia akhir-akhir ini menyebabkan naiknya secara drastis permukaan air laut di seluruh dunia. Kondisi ini kemudian menyebabkan sering terjadinya banjir air laut (rob) di sekitar daerah pesisir laut, salah satunya juga terjadi di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Ketidakpastian alam ini menyebabkan banyak sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang tidak bisa digunakan atau rusak karena terlalu banyak terkena banjir rob yang bersifat korosif (merusak). Kondisi seperti ini sangat tidak ideal dalam pembelajaran penjas, sebab tujuan pembelajaran yang harusnya dilakukan dan diselesaikan saat itu bisa tertunda karena sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan akibat banjir rob.

Dalam menghadapi keadaan seperti itu jiwa kreatif guru sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan dan tidak mengurangi antusias peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari hasil angket yang disebar kepada 10 guru penjas di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Guru di daerah pesisir ini mendapat skor dengan rata-rata sebesar 111,9 atau masuk kategori sedang berdasarkan skala penghitungan dari rumus (Azwar, 2010). Dari hasil ini dapat dipersepsikan bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memiliki jiwa kreatif yang cukup dalam menghadapi dan menyikapi

keterbatasan serta tantangan sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang ada.

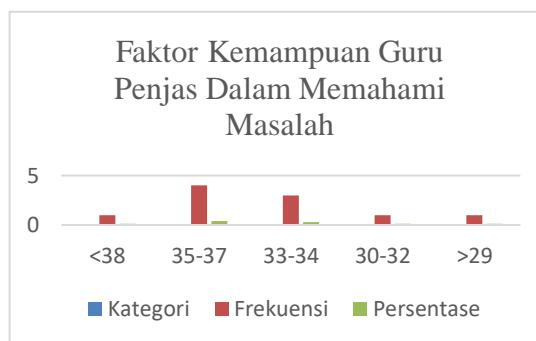
Selain hasil total keseluruhan dari seluruh data, peneliti juga melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kreatifitas itu. (Novianto et al., 2019) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat menjadi indikator kreatifitas seorang guru penjas dalam menyikapi tantangan dan kondisi sarpras yang ada, yaitu (1) kemampuan dalam memahami dan mengidentifikasi masalah, (2) kemampuan menciptakan ide dan memodifikasi sarana dan prasarana, dan (3) kemampuan untuk terbuka dan menerima informasi dan hal-hal baru dari luar. Berikut ini hasil dan penjabarannya.

Faktor pertama adalah faktor kemampuan guru dalam memahami dan mengidentifikasi masalah. Faktor ini merupakan faktor kepekaan dan kemampuan analisis guru terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran penjas berlangsung. Kemampuan analisis ini kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi supaya permasalahan yang sama tidak muncul lagi di kemudian hari (Cahyani et al., 2020). Dalam faktor ini, Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mendapatkan skor rata-rata sebesar 34 atau masuk dalam kategori sedang. Berikut ini merupakan tabel kategori kenormaan dan hasil perolehan data dari Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan dalam Memahami Masalah

Nilai	Kategori	Frekuensi	
		si	%
≥38	Sangat Tinggi	1	10 %
35-37	Tinggi	4	40 %
33-34	Sedang	3	30 %
30-32	Rendah	1	10 %

<29	Sangat Rendah	1	10 %
Jumlah		10	100%



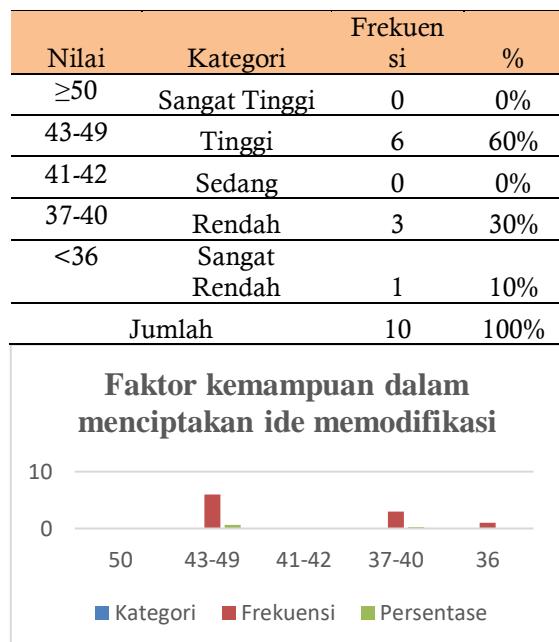
Gambar 1. Histogram Perolehan data Kemampuan guru penjas dalam Memahami Masalah

Dari data ini dapat dilihat bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak telah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengidentifikasi permasalahan sarana dan prasana yang ada. Namun Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak juga harus meningkatkan kemampuan yang ada supaya pembelajaran penjas yang dilakukan akan lebih tanggap terhadap perubahan baik dari perubahan alam maupun dari perubahan jaman.

Faktor kedua adalah faktor kemampuan dalam menciptakan ide dan modifikasi sarana dan prasarana. Faktor ini merupakan kemampuan guru penjas dalam menciptakan ide dan memodifikasi barang-barang yang ada terhadap respon dari keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, seperti penggunaan corn dari botol, penggunaan piring untuk cakram lempar dan lain sebagainya (Novianto et al., 2019). Dalam faktor ini Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mendapat skor rata-rata sebesar 43,2 atau dengan kategori tinggi. Berikut ini merupakan

tabel kategori kenormaan dan hasil perolehan datanya:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide dan Memodifikasi



Gambar 2. Histogram Perolehan data Kemampuan guru penjas dalam Menciptakan Ide dan Memodifikasi

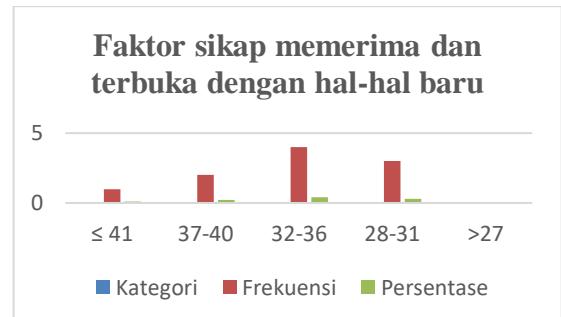
Dari data ini dapat dijelaskan bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak telah memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan ide dan memodifikasi keterbatasan sarana dan prasarana menggunakan bahan-bahan atau ruang yang ada. Dari hasil ini dapat disarankan bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak harus mampu mempertahankan kemampuan yang ada dan jika perlu menyebarluaskan kemampuan yang dimilikinya supaya guru yang menghadapi permasalahan yang serupa dapat meniru atau memodifikasi karya yang dihasilkan.

Faktor ketiga sekaligus terakhir adalah faktor kemampuan untuk menerima dan terbuka terhadap informasi dan hal-hal baru dari luar. Faktor ini merupakan faktor keterbukaan Guru

Penjas terhadap informasi, saran, dan masukan serta mau mengimplementasikan praktik-praktik pembelajaran baru seperti penggunaan metode belajar mau, alat, model latihan, dan lain sebagainya (Cahyani et al., 2020). Dalam faktor ini Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mendapatkan skor dengan rata-rata sebesar 36,42 atau masuk dalam kategori sedang. Berikut ini merupakan tabel kategori kenormaan dan hasil perolehan datanya:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan dalam Menerima dan Terbuka terhadap Informasi dan Hal Baru dari Luar

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
≥ 41	Sangat Tinggi	1	10%
37-40	Tinggi	2	20%
32-36	Sedang	4	40%
28-31	Rendah	3	30%
<27	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		10	100%



Gambar 3. Histogram Perolehan data Kemampuan dalam Menerima dan Terbuka terhadap Informasi dan Hal Baru dari Luar

Dari data tersebut dapat dipersepsikan bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memiliki keterbukaan yang cukup terhadap akses informasi, saran, masukan, dan mau mempraktekan hal-hal baru dari luar. Namun dalam faktor ini Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak harus meningkatkan supaya

pembelajaran yang dilakukan tetap antusias dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu jaman yang semakin berkembang juga menuntut guru untuk selalu terbuka terhadap akses informasi dan teknologi yang kemudian akan mendorong pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan bakat dan minat anak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memiliki kreatifitas yang sedang dalam menghadapi keterbatasan dan tantangan sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang ada dengan perolehan skor rata-rata 111,9. Dari hasil ini peneliti menyarankan agar Guru Penjas Sekolah Dasar di daerah pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami permasalahan yang ada dan meningkatkan keterbukaannya terhadap akses informasi dan hal-hal baru dari luar serta mempertahankan kemampuannya dalam menciptakan ide dan modifikasi sarpras yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Cahyani, P., Waluyo, & Adirahma, A. (2020). Tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2020. *Jurnal PHEDHERAL*, 17(1).
- Dewey, J. (1994). *Democracy and Education*. Free Press.
- Fitri, D. A. (2021). *Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah daerah khusus (sekolah dasar impres tiom lanny jaya papua)* [skripsi]. Universitas negeri yogyakarta.
- Irvansyah, D., Wahyudi, A. N., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 322–342. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.17213>
- Jamil, I. N. (2015). Tingkat kebugaran jasmani siswa kelas v sdn 1 samigaluh di daerah dataran tinggi dan siswa kelas v sdn punukan di daerah dataran rendah di kabupaten kulon progo. [skripsi]. Universitas negeri yogyakarta.
- Novianto, a., waluyo, & herndarto, s. (2019). Tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp se-kecamatan matesih kabupaten karanganyar. *Jurnal phedheral*, 16(2).
- Prakoso, j. (2013). Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di sekolah dasar negeri se-kecamatan pengasih, kabupaten kulon progo [skripsi]. Universitas negeri yogyakarta.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.755122>
- Priyono, b. (2012). Pengembangan pembangunan industri keolahragaan berdasarkan pendekatan pengaturan manajemen pengelolaan kegiatan olahraga. *Jurnal media ilmu keolahragaan indonesia*, 2(2), 112–123.
- Priyono, b., endiani, d., nugraha, u., & arga. (2023). Menelisik ilmu keolahragaan. In *angewandte chemie international edition* (issue 6).
- Purwanto, s., & susanto, e. (2018). Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani. Uny press.
- Setiawan, i., & faza, r. U. (2019). Pembangunan olahraga ditinjau dari sdi guna peningkatan kualitas pendidikan jasmani berwawasan konservasi. *Prosiding seminar nasional iptek olahraga*, 1–7.
- Setiawan, i., hanani, s. E., & parista, v. S. (2015). *Journal of physical education, sport, health and recreations - pdf download gratis*. 9(1), 23–27.
- Setiawan, i., & ma'mun, a. (2015). Pembelajaran kebugaran jasmani melalui permainan boi. *E-jurnal physical education, sport(health and recreation)*, 2094–2099.
- Setiawan, i., & triyanto, h. (2014). Pengembangan permainan tradisional gobak sodor bola dalam pembelajaran penjas pada siswa

sd. Media ilmu keolahragaan indonesia,  
4(1), 2088–6802.  
Http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki

Suryobroto, a. (2004). Diktat matakuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani. Fik uny.  
Suryobroto, a. (2004). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Fik uny.